

Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui *Flipped Classroom Model*

Aminah Suriaman^{1*} and Anjar Kusuma Dewi¹

*amisuriaman@gmail.com

¹Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat diberbagai sektor termasuk sektor pendidikan menuntut kreativitas pendidik dalam merancang model pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis (1) desain perencanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran Model Flipped Classroom (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran Model Flipped Classroom dan (3) peningkatan keterampilan membaca bahasa Inggris melalui pembelajaran Model Flipped Classroom. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I Kelas D program studi pendidikan bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian, observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi. Pada siklus I topik yang dibahas adalah teks tentang using context clue dengan bacaan *Who Discovered America*, siklus II *Analyzing Multiple Meaning*, dan siklus III tentang *Recognising Signal Words*.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, *Flipped Classroom Model*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa inggris meliputi empat yaitu keterampilan berbicara (speaking, mendengarkan (listening, Membaca (Reading), dan Menulis (writing). Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang saling terintegrasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Untuk mampu merespon pembicaraan, pendengar harus bisa memahami pesan yang disampaikan pembicara, sehingga kedua keterampilan berbicara dan menyimak harus dilibatkan. Demikian halnya ketika kita menerima pesan dalam bentuk tertulis, maka seseorang harus bisa membaca dan memahami isi tulisan atau pesan tersebut yang dibekali dengan stock kosa kata yang memadai.

Keterampilan membaca atau *reading* merupakan salah satu matakuliah wajib yang ditawarkan kepada mahasiswa yang dimulai dari (1) *Reading for General Communication*, (2) *Reading for information and Leisure*, dan (3) *Reading for Specific Purposes*. Berdasarkan data yang diperoleh pada semester sebelumnya bahwa Nilai prestasi mahasiswa dalam matakuliah Comprehension pada tahun akademik 2017/2018 belum memuaskan dengan persentase mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan kompetensi lebih tinggi daripada mahasiswa yang mencapai

dan melebihi standar kelulusan kompetensi. Selain itu, pembelajaran matakuliah *Reading Comprehension* masih cenderung berpusat pada dosen yakni dengan menggunakan metode konvensional.

Berkenaan dengan permasalahan yang disebutkan di atas maka dipandang perlu adanya perubahan sistem pembelajaran lama yang terfokus pada dosen (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang terpusat pada aktivitas mahasiswa (*students centered*) dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pernyataan ini mensyaratkan kepada para pendidik bahwa kita sebagai tenaga pendidik harus memahami hakikat materi pelajaran yang disampaikan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh pendidik. Lebih jauh Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan pendidik yang mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran bahasa Inggris dapat bersumber dari pendidik itu sendiri atau dosen. Seperti yang disampaikan Alexander (1988) dalam Iswadi, Herpratiwi, Sudirman (2013) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran, khususnya pendekatan, strategi dan teknik, sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran dan guru yang menentukan pendekatan, strategi, metode serta teknik apa yang akan diterapkan, guru yang bertanggung jawab untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

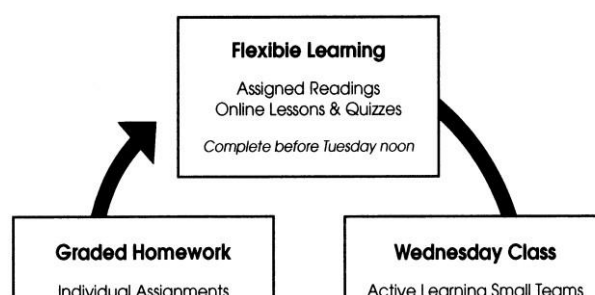
Hasil dari studi penelusuran, para ahli telah banyak mengembangkan berbagai model pembelajaran guna peningkatan kualitas proses pendidikan. Salah satu model yang dikembangkan yaitu sistem pembelajaran *Flipped Classroom* melakukan penelitian dalam bagaimana meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa melalui strategi flipped learning. Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mendorong pembelajaran mahasiswa aktif, dimana mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dan

pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan tatanan kemampuan berfikir yang lebih tinggi atau dikenal dengan High Order Thinking Skill (HOTS). Model pembelajaran dengan mengadopsi cara ini disebut pembelajaran flipped learning yang tujuan akhir dari sistem pembelajaran ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zengin (2017)

“As a result of the Flipped Classroom, students find more opportunities to get engaged with more activities in class and to have discussions about the concepts involved. However, the teacher should very carefully plan activities, videos, presentations, or study notes to deliver content outside of the classroom”.

Model Pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dahulu para pendidik umumnya menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana model pembelajaran ceramah mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran kemudian beralih pada model alternative yang disebut *Flipped Classroom*. Menurut Johnson (2013) *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran tambahan bagi mahasiswa yang dapat diakses secara *online* maupun *offline* kapanpun dan dimanapun. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka.

Model *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya di lakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya siswa datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah siswa membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar. Gunyou (2015) mengilustrasikan siklus pembelajaran *Flipped Classroom*



Gambar 1. Siklus pembelajaran flipped learning (Gunyou (2015))

Pada pembelajaran *Flipped Classroom*, materi yang sudah didesign dalam bentuk audio atau video atau dalam bentuk dokumen dan Power Point Presentasion diupload dan mahasiswa ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tersebut. Pada sesi kelas tatap muka, dosen sebagai fasilitator mengatur kelas dan membagi mahasiswa dalam kelompok kerja, diskusi kelompok dan presentasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako Palu dengan Program Hibah Implementasi PDS di Perkuliahan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemenristekdikti Tahun 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam proses pengkajian tersebut terdapat empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

- a. Perencanaan Tindakan** - Adapun rencana tindakan yang dilakukan peneliti antara lain (1) membuat jadwal penelitian, (2) menyusun Silabus dan satuan acara perkuliahan, (3) membuat lembar kerja mahasiswa (*students' worksheet*), (4) membuat instrumen evaluasi, (5) menyiapkan instrumen penelitian, (6) menyiapkan bahan ajar, dan (7) menyiapkan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan** - Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Flipped Classroom* yang

dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pre Activity (Kegiatan Awal)

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Memberikan stimulus tentang materi yang dipelajari yakni dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang relevansi materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan.

Whilst Activity (Kegiatan Inti)

1. Mahasiswa diberi penjelasan tentang topik teks yang dipelajari dan contoh – contoh pertanyaan beserta pembahasannya. tentang using context clue dengan bacaan Who Discovered America, siklus II Analyzing Multiple Meaning, dan siklus III tentang Recognising Signal Words.
2. Mahasiswa dibagi dalam kelompok dimana masing- masing kelompok terdiri dari 6 mahasiswa.
3. Masing-masing kelompok mulai berdiskusi dengan anggota kelompoknx sesuai dengan topik yang sudah diberikan sebelumnya. Pada kegiatan diskusi ini, setiap kelompok membuat konklusi dari hasil diskusi mereka untuk dipresentasikan di kelas. Pada tahapan in dosen berkeliling untuk memfasilitasi mahasiswa jika dalam diskusi mengalami kesulitan atau ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijelaskan oleh dosen.
4. Setelah masing-masing kelompok berdiskusi, maka kegiatan berikutnya setiap ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing dan kelompok lainya sebagai partisipan, Pada phase ini, partisipan dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat kepada penyaji. Selanjutnya diikuti presentasi kelompok berikutnya.
5. Dosen ikut serta dalam kelangsungan diskusi dan memfasilitasi kegiatan proses diskusi dan proses kegiatan pembelajaran.

Post Activity (Kegiatan Akhir)

1. Dosen bertanya tentang materi yang susah menurut pemikiran mahasiswa.
2. Dosen dan mahasiswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.
3. Menutup pertemuan

- c. **Observasi dan Evaluasi** - Observasi dilakukan oleh dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan dosen pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes penguasaan kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) untuk mendapatkan data penguasaan materi yang dibelajarkan.
- d. **Analisis dan Refleksi** - Analisis data dilakukan berdasarkan data observasi dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil penilaian penyusunan SAP, pengamatan aktivitas mahasiswa dan dosen, dan hasil tes kemampuan pemahaman membaca. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar acuan untuk kegiatan refleksi tentang apakah semua indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Semua temuan data tersebut dijadikan dasar untuk menentukan langkah-langkah pada siklus selanjutnya. Penelitian ini ditujukan pada peningkatan keterampilan pemahaman membaca (*Reading Comprehension*) bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Flipped Classroom*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Design pembelajaran dalam penelitian ini disusun dengan mengadopsi design pembelajaran model ADDIE yaitu Analysis, Design, Develop, Implementasion, dan Evaluasion, sebagai bahan acuan dalam mendesign pembelajaran. Model ADDIE ini sesuai dengan kondisi dan tujuan penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dimana diawali dengan analisis kebutuhan mahasiswa.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dinilai sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai. Pada Siklus I dari 6 (enam) komponen yang masih sangat perlu peningkatan pada pemilihan materi, dan penentuan alokasi waktu. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 2,73 atau masih dalam kategori kurang. Setelah dilakukan analisis dan refleksi dan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh rekan sejawat sebagai pasangan mengajar matakuliah Reading for General Komunikasi, pada Siklus II

dan III keseluruhan aspek sudah mencapai nilai tinggi yaitu 4,01. Enam komponen yang dinilai yaitu (1) rumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi pembelajaran (3) rancangan pelaksanaan pembelajaran (4) pengelolaan kelas, (5) prosedur penilaian, (6) kesan umum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktifitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi keaktifan dan keterlibatan dalam diskusi, perhatian, kerjasama, dan tanggung jawab. Jika mahasiswa berada pada nilai rata-rata 3 dari nilai tertinggi 4, maka mahasiswa ini dikategorikan sebagai mahasiswa aktif. Dari 38 jumlah keseluruhan mahasiswa, terdapat 32 mahasiswa atau 84% yang aktif. Dari hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai. Nilai keaktifan mahasiswa pada matakuliah *Reading for General 4* dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

Model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dengan peningkatan aktivitas dan nilai dari hasil evaluasi mahasiswa. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dapat meningkatkan aspek ketrampilan dan kinerja mahasiswa.

Hasil analisis soal pemahaman membaca yang dilakukan didapat data bahwa nilai validitas soal yang digunakan pada Siklus I sebesar 0,49, Siklus II sebesar 0,55, dan pada Siklus III sebesar 0,62. Berdasarkan kriteria validitas yang ada, validitas soal pada Siklus I dikategorikan cukup, Siklus II dan Siklus III masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa soal pemahaman membaca yang disusun dapat dikatakan valid.

Hasil analisis reliabilitas soal pemahaman membaca yang digunakan pada siklus I sebesar 0,69, Siklus II sebesar 0,72, dan Siklus III sebesar 0,74. Nilai reliabilitas tersebut masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa soal yang digunakan dapat dikatakan reliable atau dapat dipercaya. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga siklus dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan untuk sistem evaluasi dapat tercapai.

Aktivitas Dosen

Aktivitas dosen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Flipped Classroom* mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pembelajaran *Flipped Classroom*

membentuk interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun anatar mahasiswa dengan dosen. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dosen selama proses pembelajaran dengan memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa, namun tidak mendominasi kelas. Aktivitas dosen dalam kelas dengan mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, serta bersikap terbuka dan mengembangkan sikap positif mahasiswa.

b. Pembahasan

Hasil observasi siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan peningkatan rerata sikap kreatif, sikap tanggungjawab dan ketrampilan belajar yang lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran biasa. Hal ini bermakna bahwa model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dengan memanfaatkan teknologi dan brainstorming dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kegiatan peningkatan keterampilan pemahaman membaca merupakan kegiatan utama dalam penelitian tindakan kelas. Untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan yang diberikan maka mahasiswa harus mempunyai kemampuan menggunakan pengetahuan awal tentang isi teks, mengenali dan memahami struktur kalimat dalam teks, dan menggunakan strategi-strategi membaca secara efisien (Block & Israel, 2005). *Flipped Classroom* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca mahasiswa pada kuliah tersebut. *Flipped Classroom* atau model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif untuk meningkatkan sikap kreatif, tanggungjawab, dan ketrampilan belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Utama (2016) bahwa *Flipped Classroom* berkontribusi signifikan terhadap perkembangan mahasiswa pada kuliah Matematika.

Penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* tidak hanya dilaksanakan pada akhir kompetensi akan tetapi dilaksanakan selama proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Enfield (2013) yang mengungkapkan penilaian formatif dan sumatif sebaiknya dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka yang bermakna. Penelitian lain juga diungkapkan Zhou (2014) yang mengungkapkan bahwa penilaian komprehensif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *Flipped Classroom*. Kegiatan ini meliputi penilaian proses pemahaman, proses penerapan, dan menganalisis melalui

kegiatan presentasi, laporan hasil belajar, dan evaluasi diri. Penilaian model pembelajaran berbasis *Flipped Classroom* dilaksanakan dalam awal pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan akhir dosen memberi penguatan dan pemantapan materi yang bertolak dari permasalahan. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi setelah pembelajaran pemahaman membaca melalui pembelajaran *Flipped Classroom*.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran model *Flipped Classroom* untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca mahasiswa Program studi pendidikan bahasa Inggris menunjukkan mengalami peningkatan pemahaman membaca (*Reading Comprehension skill*) yang cukup signifikan. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran *Reading for General Communication* melalui pembelajaran *Flipped Classroom* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus 3. Sedangkan untuk aktivitas dosen dalam membelajarkan, indikator keberhasilannya telah tercapai pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dan juga dosen dalam proses pembelajaran.

b. Saran

Dengan mengadopsi model ADDIE yang merupakan dasar dalam menyusun RPS dari hasil analisis kebutuhan mahasiswa dalam matakuliah *Reading for General Communication*, kegiatan pembelajaran meliputi membaca, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan evaluasi dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan metode ini dapat diterapkan dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Block, C. & Israel, S. (2005). *Reading first and beyond: The complete guide for teachers and literacy coaches*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press. (6) (PDF) *Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/257718591_Improving_Reading_Skills_Through_Effective_Reading_Strategies

- Damayanti., H.N., Utama. (2016). Efektivitas *Flipped Classroom* terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK. *Jurnal Managemen Pendidikan* - Vol. 11, No. 2, Januari 2016 : 2-8
- Depdiknas. 2008. *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Menengah Umum.
- Enfield. J. (2013). Looking at the impact of the *Flipped Classroom* Model of Instruction on Undergraduate Multimedia Student at CSUN. *TechTrends*. Vol 57. No. 6 pp. 14-18.
- Gunyou, John. 2015. *I Flipped My Classroom: One Teacher's Quest to Remain Relevant*, *Journal of Public Affairs Education*, Vol. 21, No. 1 (WINTER 2015), pp. 13-24.
- Iswadi,. G. Herpratiwi., Sudirman. (2013). Peningkatan Kemampuan *Reading Comprehension* Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*. jurnal.fkip.unila.ac.id
- Johnson.,G.B. (2013). *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*. Columbia: The University Of British Columbia
- Zengin, Yilmaz. 2017. *Investigating the Use of the Khan Academy and Mathematics Software with a Flipped Classroom Approach in Mathematics Teaching*, *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 20, No. 2 (April 2017), pp. 89-100
- Zhou., G. & Jiang. X. (2014). Theoretical Research and Instructional Design of the *Flipped Classroom*. *Journal Of Applied Mechanics and Materials*. Vols. 543-547, pp 4312-4315. Switzerland.